

ANALISIS PENGORGANISASIAN DAN PROBLEMATIKA MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI SDN KELEYAN 2 KABUPATEN BANGKALAN

Weny Eka Yulia Fajrin^{1*}, Andika Adidanda Siswoyo², Nadya Ayu Faradila³, Urvia Zahna Rohandy⁴, Mohamad Nur Hidayat⁵, Fahrur Rosi⁶

1,2,3,4,5,6Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

* Corresponding Email: 220611100086@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis pengorganisasian dan problematika manajemen sarana serta prasarana di SDN Keleyan 2, Kabupaten Bangkalan, untuk memahami perannya dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah serta fasilitas yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan pengawasan, yang dilakukan secara terstruktur meskipun terkendala oleh keterbatasan anggaran. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi kekurangan sarana seperti proyektor, bangku siswa yang rusak, dan alat pembelajaran berbasis IT, yang menghambat optimalisasi proses belajar mengajar. Dari sisi prasarana, terdapat kekurangan ruang kelas, sehingga perpustakaan digunakan sebagai kelas dan beberapa kelas digabung, yang berdampak pada kenyamanan dan kualitas pembelajaran. Selain itu, jumlah toilet tidak memadai dibandingkan jumlah siswa yang mencapai 391 orang. Masalah-masalah ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana serta dukungan anggaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pengorganisasian, Prasarana, Problematika, Pembelajaran, Sarana.

ABSTRACT

This research analyzes the organization and management problems of facilities and infrastructure at elementary school of Keleyan 2, Bangkalan Regency, to understand their role in supporting the learning process. The research used a qualitative approach with descriptive methods, through interviews and observations of school principals and existing facilities. The research results show that the management of facilities and infrastructure includes planning, procurement, maintenance, storage and supervision, which is carried out in a structured manner even though it is constrained by budget limitations. Some of the problems faced include a lack of facilities such as projectors, damaged student chairs, and IT-based learning tools, which hinder the optimization of the teaching and learning process. In terms of infrastructure, there is a shortage of classrooms, so the library is used as a classroom and several classes are combined, which has an impact on the comfort and quality of learning. Apart from that, the number of toilets is inadequate compared to the number of students which reaches 391 people. These problems show the importance of improving the quality of management of facilities and infrastructure as well as budget support to create an effective and efficient learning environment. Thus, it is hoped that this research can contribute to identifying

strategic steps to improve the quality of education through improving the management of facilities and infrastructure in elementary schools.

Keywords : Organizing, Infrastructure, Problems, Learning, Facilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi yang sangat penting dan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Irwandani et al., 2017). Untuk mendukung pengembangan potensi siswa dan mencapai tujuan tersebut, sarana dan prasarana memiliki peran penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, seperti sekolah membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Penyediaan sarana dan prasarana ini menjadi langkah penting dalam mendorong produktivitas dan kemajuan pendidikan. Sarana dan prasarana di institusi pendidikan perlu dimanfaatkan dan dikelola secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan ini bertujuan agar penggunaan fasilitas tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Upaya pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara efisien dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana (Sinta,2019).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya mengatur dan mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua benda, baik yang bergerak maupun tidak, yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pembelajaran, secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen ini melibatkan proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan pengawasan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Sutisna,2021).

Menurut Arikunto & Yuliana (2012), sarana atau fasilitas adalah segala hal yang mendukung dan mempermudah pelaksanaan suatu usaha. Sarana ini dapat berupa benda atau uang yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses kerja, termasuk dalam aktivitas perusahaan. Sedangkan untuk prasarana menurut Rismayani (2021) adalah perangkat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung jalannya suatu kegiatan, khususnya dalam pembelajaran. Contoh prasarana meliputi bangunan sekolah, kantor, ruang kelas, ruang praktik, dan fasilitas sejenis lainnya. Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang mendukung kelancaran suatu kegiatan. Sarana berfokus pada hal-hal yang mempermudah pelaksanaan, seperti benda atau uang, sedangkan prasarana lebih mengacu pada fasilitas fisik seperti bangunan, ruang kelas, atau ruang praktik yang menunjang kegiatan, terutama dalam konteks pembelajaran dan pekerjaan. Menurut Rismayani (2021) Sarana dan prasarana adalah elemen penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan suatu proses, termasuk dalam bidang pendidikan. Keduanya merupakan fasilitas yang wajib disediakan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, meskipun ketersediaannya terkadang belum optimal. Sedangkan menurut Sutisna (2022) Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang mendukung keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam bidang pendidikan. Keduanya merupakan

fasilitas yang harus ada untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, meskipun kadang masih ada keterbatasan dalam pemenuhannya.

Fasilitas dan infrastruktur di lembaga pendidikan berperan sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik, yang sering kali dikaitkan dengan kualitas pengajaran yang diberikan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, infrastruktur dan fasilitas yang memadai di lingkungan pendidikan menjadi elemen yang sangat krusial dalam mendukung dunia pendidikan itu sendiri. Dalam banyak kasus, masyarakat sering menilai mutu pengajaran suatu lembaga pendidikan berdasarkan kualitas fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, karena hal ini dianggap mencerminkan standar pendidikan yang ada di sana (Rismayani,2021).

Kenyataannya, sarana dan prasarana di sekolah dasar masih sering diabaikan oleh pihak sekolah dan pemerintah. Padahal, sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna. Kekurangan fasilitas ini dapat menghambat proses belajar siswa. Jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik, guru bisa mengajar dengan lebih maksimal, dan baik guru maupun siswa akan merasa lebih nyaman serta termotivasi untuk belajar di sekolah. Sejalan dengan pemikiran Sinta (2019) yang mengatakan bahwa ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran di kelas.

SDN Keleyan 2 terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan. Guru membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan membantu guru mengajar dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dikatakan Sinta (2019) bahwa Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang baik, karena hal ini berdampak positif bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kami mengambil topik ini dikarenakan kami menemukan bahwa permasalahan terbesar di SDN Keleyan 2 yaitu mengenai sarana dan prasarana. Seperti sarana yaitu kurangnya ketersediaan lcd/proyektor, komputer, dan bangku siswa. Sedangkan prasarana yang kurang yaitu seperti, ruang kelas, toilet, dan juga ruang tata usaha. Oleh karena itu problematika mengenai sarana dan prasarana di SDN keleyan 2 perlu diperhatikan karena keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta sejauh mana pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan dengan maksimal (Fuad, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui pendekatan ini akan diperoleh data sarana dan prasarana yang diperoleh menjadi kata-kata tertulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini akan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada, kemudian menggambarkan sebuah fakta

tentang masalah yang diteliti dan diiringi dengan teori - teori yang akurat dari beberapa sumber buku ataupun jurnal, sehingga peneliti dapat menggambarkan fakta dan menjelaskan mengenai problematika manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada kepala sekolah yaitu bapak Mukhlis Basyri S.Pd dan studi literatur melalui sumber-sumber yang akurat seperti jurnal dan buku. Metode wawancara ini memerlukan pertanyaan yang terstruktur mengenai manajemen khususnya manajemen sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Keleyan 2 kabupaten Bangkalan dan subjek penelitian ini yaitu terkait manajemen sarana dan prasarana. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah yaitu bapak Mukhlis Basyri S.Pd dan observasi mengenai fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut didapat data mengenai pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana serta problematika sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2.

Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Keleyan 2

Kegiatan pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2 yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Menurut Sutisna (2022) perencanaan adalah proses yang menggambarkan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses menyusun rencana secara matang terkait pengadaan, pembelian, perbaikan, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut bapak Mukhlis Basyri S.Pd selaku kepala sekolah yang kami wawancarai, dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2, terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kondisi yang ada, baik dari segi fasilitas, kebersihan, dan keselamatan. Kemudian, staff yang mengurus bagian manajemen sarana dan prasarana menyusun prioritas berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak, seperti perbaikan ruang kelas yang rusak atau penyediaan alat belajar yang kurang.

2. Pengadaan

Menurut Mawardi (2018) pengadaan adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang atau jasa yang diperlukan berdasarkan hasil perencanaan. Tujuannya adalah mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut bapak Mukhlis Basyri S.Pd selaku kepala sekolah yang kami wawancarai, dalam pengadaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2 prosedur pengadaan dimulai dengan mengidentifikasi barang yang dibutuhkan, misalnya kursi yang rusak. Setelah itu, membuat rencana anggaran dan mencari penyedia barang yang dapat diandalkan. Barang yang sudah dibeli akan diperiksa dulu sebelum digunakan di sekolah, dan pastikan semuanya sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Mukhlis Basyri S.Pd Para staf manajemen sarana dan prasarana melakukan pengecekan rutin, mendata kerusakan, dan

merencanakan perbaikan sesuai anggaran yang tersedia. Staf sekolah dan petugas pemeliharaan bertanggung jawab, dengan pengawasan langsung dari kepala sekolah. Selain itu juga membuat jadwal perawatan rutin dan memonitor kondisi fasilitas, serta segera melakukan perbaikan jika ada kerusakan. tantangan dalam pemeliharaan yaitu keterbatasan anggaran, namun untuk mengatasi tantangan tersebut pihak staf sekolah menghadapinya dengan melakukan perawatan bertahap. Hal itu sesuai dengan pendapat Zoriyah (2015) bahwa pemeliharaan adalah upaya untuk mengelola dan mengatur agar semua barang tetap dalam kondisi baik serta siap digunakan secara efektif dan efisien. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan peralatan tetap dalam kondisi baik. Proses ini dimulai dari cara menggunakan barang dengan hati-hati. Pemeliharaan khusus perlu dilakukan oleh staf yang memiliki keahlian sesuai dengan jenis barang tersebut. Peralatan yang dirawat dengan baik biasanya lebih awet, sehingga tidak memerlukan penggantian dalam waktu singkat. Selain itu, pemeliharaan yang baik juga mengurangi risiko kerusakan.

4. Penyimpanan

Menurut Putri (2023), penyimpanan memiliki peran penting dalam menjaga persediaan perlengkapan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua perlengkapan langsung digunakan, sehingga perlu disimpan dengan baik. Untuk memastikan perlengkapan sekolah tetap dalam kondisi optimal sebelum digunakan, diperlukan mekanisme dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan penyimpanan. Di SDN Keleyan 2 prosedur penyimpanan terhadap sarana dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan barang setiap bulan. Misalnya, alat peraga pembelajaran dan papan tulis diperiksa untuk memastikan tidak ada kerusakan. Untuk peralatan olahraga, juga diperiksa seperti kondisi bola, alat kebugaran, dan alat olahraga lainnya, apakah masih layak digunakan atau perlu diperbaiki. Untuk penyimpanan alatnya disimpan di ruangan khusus tempat penyimpanan.

5. Pengawasan

Menurut Oja (2023), dalam fungsi pengawasan manajemen sarana dan prasarana petugas pengawas memiliki peran penting dalam menginventarisasi sarana dan prasarana di sekolah. Pengawas bertugas menjalankan pengawasan dengan membandingkan kinerja aktual terhadap standar yang ditetapkan serta melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan. Mereka memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan penilaian dan pembinaan, baik dalam aspek teknis pendidikan maupun administrasi, di lembaga pendidikan. Di SDN Keleyan 2 dilakukan pengawasan dengan cara rutin memeriksa kondisi sarana dan prasarana, baik itu oleh petugas yang ditunjuk atau bapak Mukhlis Basyri S.Pd sendiri. Selain itu, setiap barang yang dipinjam harus dicatat dan dipantau penggunaannya. Pengawasan yang dilakukan misalnya seperti memeriksa kondisi alat-alat olahraga setelah digunakan. Misalnya, setelah kegiatan olahraga, diperiksa kembali apakah bola atau peralatan lainnya dalam kondisi baik atau rusak. Jika ada yang rusak, segera diperbaiki atau diganti. Pengawasan dilakukan oleh petugas yang ditunjuk, seperti kepala tata usaha dan staf lainnya. Namun, bapak Mukhlis Basyri S.Pd sebagai kepala sekolah tetap memantau secara keseluruhan agar pengawasan berjalan dengan baik. Dengan pengawasan yang teratur, semua sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2 tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Problematika Sarana dan Prasarana di SDN Keleyan 2

Setiap institusi pendidikan harus dilengkapi dengan sarana yang memadai, seperti perabot, alat pendidikan, media pembelajaran, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang mendukung. Semua ini diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara teratur, terarah, dan berkesinambungan (Rismayani. 2021). Adapun di SDN Keleyan 2 sarana yang tersedia yaitu seperti:

- 1) Bangku (kursi dan meja)
- 2) Buku Ajar
- 3) LKS
- 4) Papan tulis
- 5) Laptop
- 6) Proyektor
- 7) Alat peraga, dan
- 8) Alat olahraga

Satuan pendidikan harus memiliki prasarana, yang mana prasarana yaitu fasilitas atau benda yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan, yang berfungsi mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Prasarana yang terdapat di SDN Keleyan 2 meliputi:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang guru
- 3) Ruang kepala sekolah
- 4) UKS
- 5) Kantin
- 6) Lapangan
- 7) Perpustakaan
- 8) Musholla/tempat beribadah
- 9) Gudang
- 10) Toilet

Berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan didapatkan data bahwa sarana di SDN Keleyan 2 yang kurang yaitu seperti:

- 1) Bangku



Gambar 1: Kursi yang rusak di kelas IV

SDN Keleyan 2 di setiap kelasnya terdapat beberapa bangku baik itu kursi maupun meja yang mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut disebabkan karena ulah siswa seperti melompat diatas bangku, atau bahkan faktor lingkungan seperti pengaroposan yang disebabkan oleh rayap. Sehingga kepala sekolah memberikan alternatif untuk kelas

yang bangku nya mengalami kerusakan dengan memberikan kursi plastik sembari menunggu kursi/meja yang baru tersedia.

2) Proyektor

Proyektor di SDN Keleyan 2 juga masih mengalami kekurangan. Sehingga pada proses pembelajaran kurang memanfaatkan penggunaan media berbasis IT. Penyebab kurang tersedianya proyektor disebabkan oleh terbatasnya anggaran. Kurangnya proyektor di SDN Keleyan 2 dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, karena alat tersebut memungkinkan penggunaan media visual yang dapat memperjelas materi dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Halimah (2020) Projector juga dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkosentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Tanpa proyektor, pengajaran cenderung terbatas pada metode konvensional, yang bisa membuat siswa lebih sulit memahami materi dan kurang terlibat dalam pelajaran.

SDN Keleyan 2 selain kekurangan sarana, juga mengalami kekurangan terkait prasarana, adapun kekurangannya yakni sebagai berikut.

1) Ruang kelas



Gambar 2: ruang kelas yang dalam 2 rombongan belajar yang digabung menjadi 1



Gambar 3: Perpustakaan yang dijadikan ruang kelas

SDN Keleyan 2 terdapat 12 rombongan belajar yang dimana dalam setiap kelasnya dibagi menjadi dua yaitu kelas A dan B. Dikarenakan SDN Keleyan 2 merupakan sekolah favorit di kecamatan socah, sehingga menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat sekitar. Sehingga dengan banyaknya siswa tersebut membuat SDN Keleyan 2 kekurangan kelas. Alternatif yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menggabungkan sebagian kelas A dan B menjadi satu, sehingga bisa mencapai 40 siswa dalam setiap kelasnya. Selain itu alternatif yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menjadikan ruang perpustakaan sebagai pengganti ruang kelas. Dengan adanya beberapa alternatif tersebut dapat menyebabkan beberapa hal, yaitu.

- a. Guru sulit memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa.
 - b. Mengelola kelas dengan banyak siswa dapat menjadi tantangan, terutama dalam menjaga ketertiban dan memfasilitasi setiap siswa untuk aktif dalam diskusi.
 - c. Interaksi antara guru dan siswa cenderung terbatas, sehingga kesempatan siswa untuk bertanya atau mendapatkan bantuan individual menjadi berkurang.
 - d. Ruangan kelas yang terlalu penuh bisa mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa.
 - e. Guru bisa kesulitan menilai perkembangan dan kebutuhan masing-masing siswa secara individu jika jumlah siswa terlalu banyak.
 - f. Perpustakaan yang dijadikan ruang kelas, tidak dapat digunakan untuk fungsi yang semestinya
 - g.
- 2) Toilet



Gambar 4: Toilet siswa SDN Keleyan 2

SDN Keleyan 2 juga dapat dikatakan kekurangan prasarana seperti toilet. Dikarenakan siswa yang ada di SDN Keleyan 2 secara keseluruhan berjumlah 391 siswa. Secara efektifnya dalam satu kelas memiliki minimal 1 toilet dikarenakan terdapat 6 kelas seharusnya minimal toilet siswa yang dimiliki SDN Keleyan 2 berjumlah 6, akan tetapi di SDN Keleyan 2 hanya memiliki 2 toilet siswa. Sehingga harus bergantian dengan siswa lainnya untuk menggunakan toilet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengorganisasian dan problematika manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 2, Kabupaten Bangkalan, berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal pengorganisasian, manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan dengan evaluasi kebutuhan prioritas, pengadaan berdasarkan identifikasi barang dan penyusunan anggaran, pemeliharaan melalui pengecekan rutin meskipun terkendala anggaran, penyimpanan yang terorganisir dengan pemeriksaan berkala, serta pengawasan untuk memastikan barang dan fasilitas digunakan serta dijaga dengan baik. Meskipun demikian, berbagai kendala tetap dihadapi. Dari segi sarana, terdapat kekurangan alat seperti proyektor, bangku siswa yang rusak, serta terbatasnya alat pembelajaran berbasis IT yang mengurangi efektivitas pengajaran. Sementara itu, prasarana yang tidak mencukupi meliputi kekurangan ruang kelas, sehingga beberapa kelas harus digabung atau perpustakaan digunakan sebagai ruang kelas, yang berdampak pada menurunnya

kenyamanan belajar siswa dan hilangnya fungsi perpustakaan. Selain itu, keterbatasan jumlah toilet juga menjadi masalah serius, mengingat jumlah siswa yang mencapai 391 orang hanya dilayani oleh dua toilet, sehingga tidak memenuhi kebutuhan. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang lebih terencana dan dukungan anggaran untuk meningkatkan kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana. Upaya perbaikan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan siswa dan guru, sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Saran

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Diharapkan pembaca, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan atau kebijakan publik, dapat menjadikan temuan ini sebagai dorongan untuk lebih peduli terhadap kebutuhan fasilitas pendidikan di lingkungan masing-masing. Selain itu, pembaca juga dapat melihat pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung penyediaan fasilitas yang layak. Semoga artikel ini dapat menginspirasi pembaca untuk berkontribusi, baik melalui tindakan nyata maupun dengan mendorong kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, demi terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatani, I. A. (2024). Efektifitas Penggunaan Media LCD Projector terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Negara Jembrana Bali: Efektifitas Penggunaan Media LCD Projector terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Negara Jembrana Bali. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 53-64. <https://e-jurnal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/article/view/98>
- Arikunto, Suharsimi, Yuliana, Lia. 2012. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irwandani, dkk. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13 : pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221–231. doi :[10.24042/jipf.albiruni.v6i2.1862](https://doi.org/10.24042/jipf.albiruni.v6i2.1862)
- Mawardi, A. D. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 13(2), 22-31. doi: [10.57216/pah.v13i2.9](https://doi.org/10.57216/pah.v13i2.9)
- Muhammad, A., & Rahmah, A. Z. (2023). Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 43-51. <http://e-jurnal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3551>
- Oja, A. A. R., & Maisyarah, M. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 65-72. doi: [10.56393/mindset.v3i2.310](https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.310)

- Putri, R. S., Wolor, C. W., & Adha, M. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kegiatan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(2), 15-23. Doi: [10.55606/mri.v1i2.1035](https://doi.org/10.55606/mri.v1i2.1035)
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92. doi: [10.15575/isema.v4i1.5645](https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645)
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233. doi: [10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719](https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719)
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53-62. doi: [10.32678/tarbawi.v1i02.2003](https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003)